Jurnal AQUACULTURE Indonesia
http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/akuakultur/index
p-ISSN 2808-9629 e-ISSN 2808-9634

IDENTIFIKASI DAN PREVALENSI EKTOPARASIT PADA IKAN BANDENG (CHANOS CHANOS) DI GAMPONG KAPA KOTA LANGSA

Identification and Prevalence of Ectoparasites in Milkfish (Chanos chanos) in Gampong Kapa, Langsa City

Dsepra Raja Pratama Lubis[1*], Fauziah Azmi[2], Pebry Aisyah Putri Batubara[3]
[1,2,3]*Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra*

Disubmit: 6 Maret 2026; Direvisi: 12 Maret 2026; Diterima: 29 April 2026

ABSTRAK : Ikan bandeng (*Chanos chanos)* merupakan komoditas hasil budidaya perairan payau yang bernilai ekonomis tinggi bagi masyarakat pesisir, termasuk di Gampong Kapa, Kota Langsa. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis ektoparasit serta menganalisis prevalensi, intensitas, dan dominansinya pada ikan bandeng yang dibudidayakan di tambak Gampong Kapa. Penelitian dilakukan pada Oktober-november 2025 di tiga tambak tradisional menggunakan metode survei dengan teknik stratified random sampling. Sebanyak 46 ekor ikan bandeng diperiksa menggunakan metode scraping pada lendir, sirip, dan insang, kemudian diidentifikasi secara morfologi menggunakan mikroskop. Hasil penelitian menunjukkan empat jenis ektoparasit yaitu *Unitubulotestis sp., Dactylogyrus sp., Cryptocaryon irritans, dan Benedenia sp*. Prevalensi tertinggi terdapat pada *Unitubulotestis sp.* sebesar 21,73%, dengan intensitas infeksi rendah dan dominansi tertinggi sebesar 69,56%. Kualitas air berada pada rentang yang optimal untuk budidaya ikan bandeng sehingga tingkat infeksi ektoparasit tergolong rendah dan belum membahayakan secara serius.
Kata kunci: Ikan Bandeng; Ektoparasit; Prevalensi; Intensitas; Kualitas air

ABSTRACT : *Milkfish (Chanos chanos) is an economically important brackish water aquaculture species for coastal communities, including those in Gampong Kapa, Langsa City. This study aimed to identify ectoparasite species and analyze their prevalence, intensity, and dominance in cultured milkfish. The research was conducted in October-november 2025 in three traditional ponds using a survey method with stratified random sampling. A total of 46 fish were examined using the scraping method on mucus, fins, and gills, followed by morphological identification under a microscope. Four ectoparasite species were identified: Unitubulotestis sp., Dactylogyrus sp., Cryptocaryon irritans, and Benedenia sp. The highest prevalence occurred in Unitubulotestis sp. at 21.73%, with low infection intensity and the highest dominance at 69.56%. Water quality parameters were within the optimal range for milkfish culture, indicating that ectoparasite infection levels were relatively low and not yet seriously harmful.*
Keywords*: Milkfish; Ectoparasites; Prevalence; Intensity; Water Quality*

*corresponding author
Email : sepralubis@gmail.com

Recommended APA Citation :
Lubis, D.R.P., Azmi, F., Batubara, P.A.P. (2026). Identifikasi dan Prevalensi Ektoparasit pada Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Gampong Kapa Kota Langsa. *J.Aquac.Indones*, 5(2):144-156. http://dx.doi.org/10.46576/jai.v5i2.8432

Copyright © 2026 by Author, J.Aquac.Indones. 2026. 5(2): 144-156
Published by Aquaculture Program, Faculty of Fisheries, Dharmawangsa University

PENDAHULUAN

Ikan bandeng (*Chanos chanos*) merupakan ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan merupakan hasil budidaya perairan payau. Komoditas ini memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan protein masyarakat serta menjadi sumber pendapatan bagi pembudidaya tambak.

Gampong Kapa, kecamatan langsa timur Kota Langsa adalah salah satu wilayah yang membudidayakan ikan bandeng di tambak tradisional. Dalam praktiknya banyak ditemukan kendala, salah satunya adalah diserang penyakit yang disebabkan oleh parasit. Parasit dapat menyebabkan gangguan kesehatan ikan, menurunkan pertumbuhan, bahkan menyebabkan kematian apabila tingkat infeksi tinggi.

Parasit pada ikan terbagi dua kelompok utama yaitu ektoparasit dan endoparasite (Riko *et al*., 2012). Ektoparasit merupakan parasit yang hidup pada permukaan tubuh ikan seperti kulit, sirip, dan insang. Serangan ektoparasit dapat menyebabkan kerusakan jaringan serta membuka peluang terjadinya infeksi sekunder oleh bakteri atau jamur (Fidyandini *et al*., 2012). Fidyandini *et al.,* (2012) juga melaporkan prevalensi ektoparasit pada bandeng ditambak Sidoarjo dapat mencapai 40% sementara penelitian Riko *et al.,* (2012) di Waduk Citara melaporkan prevalensi total ektoparasit ikan bandeng mencapai 50% Serta di Kecamatan Bireun Bayeun Aceh Timur serangan ektoparasit mencapai 17,8% (Farlizah *et al.*, 2023).

Ikan bandeng merupakan salah satu produk utama sektor perikanan Kota Langsa, khususnya di Gampong Kapa. Hingga saat ini, belum ada kajian terkait identifikasi parasit pada ikan bandeng (*Chanos chanos*) dari daerah tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis ektoparasit serta menganalisis tingkat prevalensi, intensitas, dan dominansi ektoparasit pada ikan bandeng yang dibudidayakan di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pengambilan sampel secara stratified random sampling. Sampel ikan bandeng diambil dari tiga tambak budidaya dengan total sampel sebanyak 46 ekor. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis ektoparasit serta menganalisis tingkat prevalensi, intensitas, dan dominansi ektoparasit pada ikan bandeng.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 8 oktober sampai dengan 15 November 2025. Proses pengambilan sampel ikan bandeng dilaksanakan pada tiga tambak budidaya Gampong Kapa, kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, sedangkan kegiatan

identifikasi ektoparasit dilaksanakan di Laboratorium Terpadu Universitas Samudra.

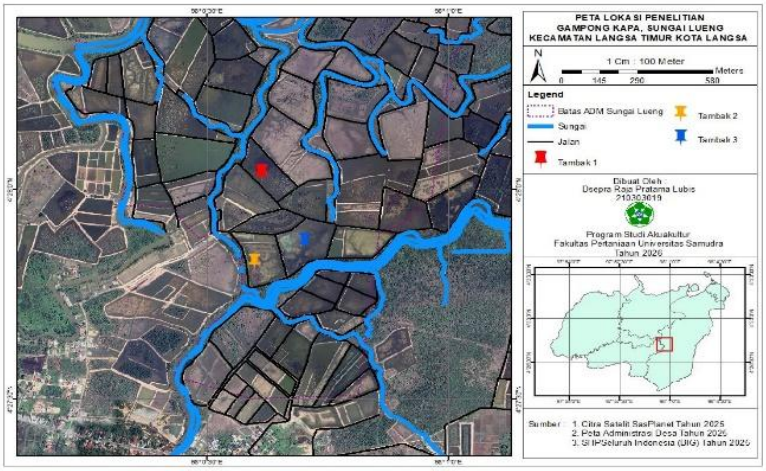

Gambar 1. Lokasi penelitian

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan meliputi object glass, mikroskop, cover glass, cawan petri, plastik ukuran 10 kg, alat bedah, pinset, alat tulis, termometer, multi checker, nampan, serta kamera untuk dokumentasi. Bahan yang digunakan meliputi ikan bandeng (*Chanos chanos*) sebagai sampel penelitian, larutan NaCl 0,9% sebagai media preparat dan tisu.

Pengamatan Ektoparasit

Pengamatan ektoparasit dilakukan pada ikan seperti bagian sirip, insang dan lendir. Pengambilan lendir dari permukaan tubuh ikan dengan menggunakan metode *scraping* dan memtong bagian sirip dan insang yang kemudian diletakkan diatas kaca object dan diberi larutan NaCl 0,9% (Marlina, 2021). Preparat diamati menggunakan mikroskop untuk mengidentifikasi jenis ektoparasit yang ditemukan. Identifikasi ektoparasit dilakukan dengan menggunakan buku identifikasi parasit ikan berdasarkan Woo (2006) serta dibandingkan dengan literatur atau referensi jurnal ilmiah untuk memastikan keakuratan penentuan parasit yang ditemukan. Selain identifikasi ektoparasit, juga dilakukan pengukuran parameter kualitas air seperti pH, suhu, oksigen terlarut, salinitas dan ammonia.

Analisis Data

Data dari hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif berdasarkan perhitungan nilai prevalensi, intensitas, dan dominansi ektoparasit. Prevalensi menurut Purnama (2024) dengan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{N}{n} \times 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \quad (1)$$

Dimana:
P = prevalensi (%)
N = jumlah ikan yang terinfeksi
n = jumlah sampel yang diamati

Tabel 1. Kriteria prevalensi infeksi parasit pada ikan.

Prevalensi	Kategori	Keterangan
99-100%	Selalu	Infeksi sangat parah
90-98%	Hampir selalu	Infeksi parah
70-89%	Biasanya	Infeksi sedang
50-69%	Sangat sering	Infeksi sangat sering
30-49%	Umumnya	Infeksi biasa
10-29%	Sering	Infeksi sering
1-9%	Kadang	Infeksi kadang
0,1-<1%	Jarang	Infeksi jarang
0,01-<0,1%	Sangat jarang	Infeksi sangat jarang
<0,01%	Hampir tidak pernah	Infeksi tidak pernah

Sumber: (Syarifah, 2022)

Untuk menghitung intensitas parasit menggunakan rumus berdasarkan Purnama (2024) sebagai berikut:

$$I = \frac{P}{N} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \quad (2)$$

Dimana:
I = intensitas parasit (individu/ekor);
P = jumlah parasit yang ditemukan;
N = jumlah ikan yang terinfeksi

Tabel 2. Kriteria intensitas infeksi parasit pada ikan.

Intensitas	Kategori
<1	Sangat rendah
1-5	Rendah
6-55	Sedang
51-100	Parah
>100	Sangat parah
>1000	Super parah

Sumber: (Syarifah, 2022)

Untuk menghitung dominasi parasit menggunakan rumus berdasarkan Prasetyo, (2021) sebagai berikut:

$$D = \frac{n_i}{N} \times 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \quad (3)$$

D = dominansi (%);
n_i = jumlah ektoparasit jenis ke-i;
N = jumlah seluruh ektoparasit yang ditemukan

Pengambilan sampel air diambil bersamaan dengan pengambilan sampel di tiga tambak budidaya Gampong Tengoh Kota Langsa. Untuk pengukuran suhu, salinitas, DO, dan pH, dilakukan *in-situ* menggunakan pH meter, DO meter dan reftraktometer. Sedangkan pengukuran amoniak dilakukan di laboratorium PT. Logos Analitika Marinaterra dengan mengirim sampel air yang disimpan dalam botol gelap pada suhu 0^{o}C. Pengukuran dilakukan menggunakan spektrofotometer dengan metode fenat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Parasit

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan empat jenis parasit yang menginfeksi sampel pengamatan, yaitu:

Unitubulotestis sp.

Berdasarkan hasil pengamatan dibawah mikroskop menunjukkan bahwa parasit yang diduga *Unitubulotestis* sp. memiliki tubuh memanjang dengan bentuk pipih dan berwarna kemerahan hingga kecoklatan. Parasit ini ditemukan terutama pada lendir, sirip perut, sirip ekor dan insang ikan bandeng. Penetapan parasit ini sebagai *Unitubulotestis* sp. didasarkan pada Sauyai *et al*., (2014) yang menyebutkan bahwa genus ini umumnya memiliki tubuh memanjang dengan *sucker* (penghisap) yang jelas dan sering menempel pada permukaan tubuh ikan laut. Mauliza *et al.*, (2025) juga mejelaskan bahwa *Unitubulotestis* sp. Berwarna kemerahan, yang sejalan dengan penelitian ini. Perbandingan *Unitubulotestis* sp. Antara penelitian ini dengan referensi dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah:

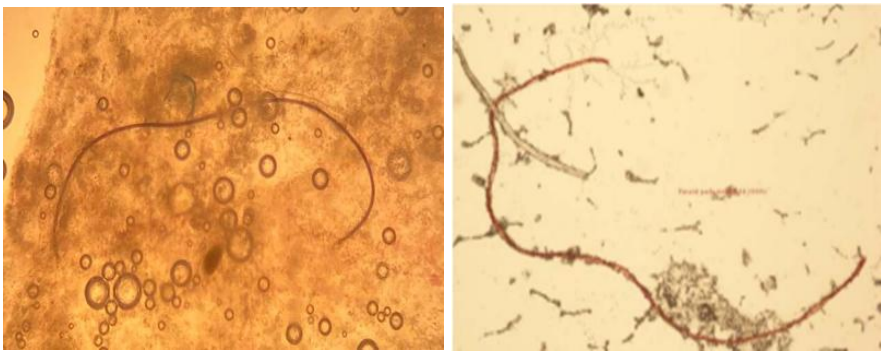

(a) **(b)**

Gambar 2. *Unitubulotestis* sp. Pada penelitian ini dilihat dengan mikroskop pada pembesaran 40x (a); *Unitubulotestis* sp. (Sauyai *et al*., 2014) (b)

Dactylogyrus sp.

Ektoparasit kedua yang ditemukan menyerang ikan bandeng dari Gampong Kapa adalah *Dactylogyrus* sp. Berdasarkan bentuk tubuhnya yang pipih *dorsoventral* dan simetris bilateral. Pada bagian posterior terlihat struktur

opisthaptor yang dilengkapi dengan kait (*hook*), yang merupakan ciri khas genus ini. Parasit ini hanya ditemukan pada organ insang ikan bandeng. Karakter morfologi yang diamati sesuai dengan deskrpsi *Dactylogyrus* sp. Menurut Fransira (2023), yang menyatakan bahwa parasit ini memiliki haptor posterior dengan kait yang berfungsi untuk mencengkram filamen insang. Mas'ud, (2011) juga menjelaskan bahwa *Dactylogyrus* sp. Merupakan parasit monogenea yang bersifat *organ-specific* atau hanya menyerang organ tertentu, dan umumnya hanya menginfeksi insang ikan.

Ciri khas dari ektoparasit ini adalah adanya *prohaptor* yang terdapat dibagian *anterior* (yang teramati pada penelitian ini) dan organ copulatory (namun tidak teramati pada penelitian ini). *Prohaptor* berfungsi sebagai penghisap makanan dari inang, dan sebagai alat gerak untuk berpindah-pindah tempat (Mora *et al*., 2022). Kesamaan lokasi infeksi atau mikrohabitat dan ciri morfologi antara penelitian ini dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa parasit kedua merupakan *Dactylogyrus* sp. Bentuk Hasil mikroskop *Dactylogyrus* sp. tersaji pada Gambar 3:

(a) **(b)**

Gambar 3. *Dactylogyrus* sp.pada penelitian ini dilihat dengan mikroskop pada pembesaran 40x (a); *Dactylogyrus* sp. (Fransira, 2023) (b).

Cryptocaryon irritans.

Cryptocaryom irritans teridentifikasi berdasarkan bentuk tubuh oval hingga bulat, serta dikelilingi oleh membran yang jelas. Parasit ini ditemukan pada sirip punggung dan sirip ekor ikan bandeng. Penelitian oleh Cardoso *et al.,* (2019), melaporkan bentuk morfologi yang serupa, baik dari segi ukuran maupun struktur sel. Dokumentasi pengamatan dibawah mikroskop menunjukkan parasit berbentuk oval seperti terlihat pada gambar 4 berikut:

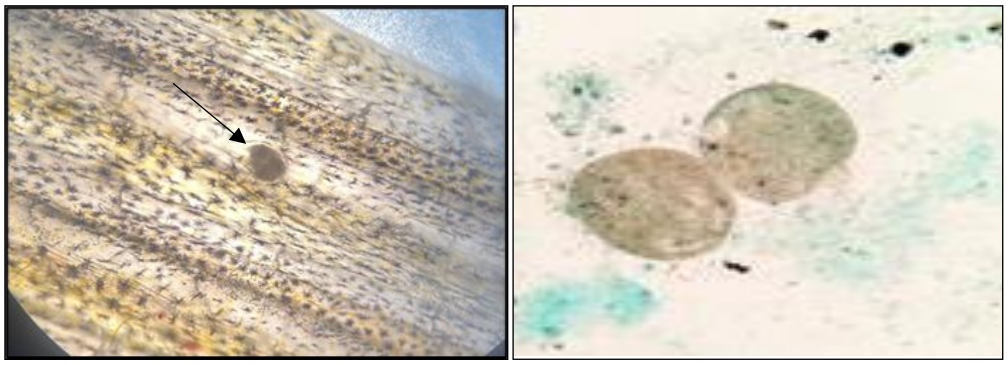

(a) **(b)**

Gambar 4. *Cryptocaryon irritans*. pada penelitian ini dilihat dengan mikroskop pada pembesaran 40x (a); *Cryptocaryon irritans*. dari spesimen 4.7.c. dengan pembesaran 20x (Cardoso *et al,*. 2019) (b)

***Benedenia* sp.**

Parasit keempat yang ditemukan pada sampel adalah *Benedenia* sp. Parasit ini ditemukan bergerak lambat pada spesimen insang dengan ciri-ciri tubuh transparan, yang merupakan karakteristik khas dari kelompok cacing dari kelas Monogenea (Trujilo-Gonzales *et al*., 2015; Petty, 2024). Gambar *Benedenia* sp terdsaji pada Gambar 5 berikut:

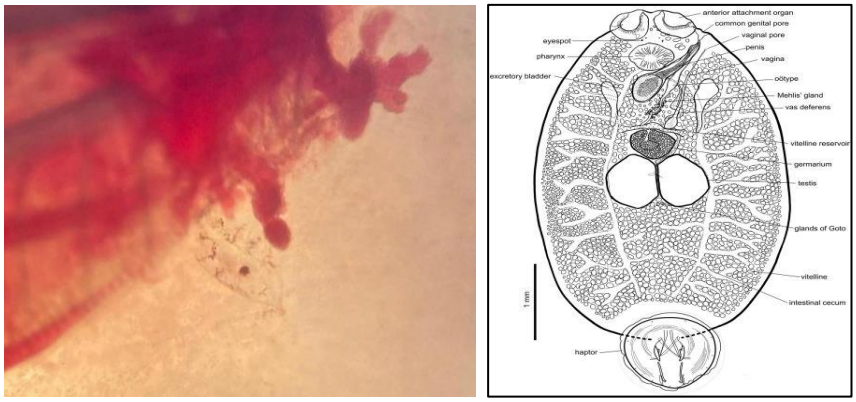

(a) **(b)**

Gambar 5. *Benedenia* sp. pada penelitian ini dilihat dengan mikroskop pada pembesaran 40x (a). *Benedenia* sp. pada peneletian (Klinger *et al.*, 2012) (b)

Benedenia sp. teridentifikasi berdasarkan bentuk tubuh pipih yang merupakan ciri khas dari *flatworm* (Platyhelminthes). Umumnya, Monogenea memiliki sepasang penghisap pada bagian anterior tubuh dan *opisthaptor* yang membulat pada bagian *posterior* (Fitriadi, 2020). Namun, penghisap dan bintik mata yang terdapat pada bagian anterior dan posterior biasanya tidak jelas terlihat (transparan) pada cacing dewasa (Upadhyay, 2020). Identifikasi *Benedenia* sp. pada penelitian ini didasarkan pada bentuk *intestinal cecum* (usus) yang terdapat pada tubuh, yang cenderung

menyebar seiring pertumbuhan (Nitta, 2023), dan yang membedakannya dengan genus lain dari Capsalidae.

Mikrohabitat dan Jumlah Ektoparasit

Jumlah ektoparasit yang didapat pada tubuh dan organ ikan tersaji pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Mikrohabitat dan jumlah ektoparasit pada ikan bandeng

Parasit	Mikrohabitat dan Jumlah Ektoparasit (Individu)						
	Lendir	Insang	Sirip punggung	Sirip dada	Sirip perut	Sirip anus	Sirip ekor
Unitubulotestis sp.	11	1	-	-	3	-	1
Dactylogyrus sp.	-	1	-	-	-	-	-
Cryptocaryon sp	-	-	3	-	-	-	2
Benedenia sp.	-	1	-	-	-	-	-
Jumlah	11	3	3	-	3	-	3

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa *Unitubulotestis sp.* Adalah jenis parasit yang paling banyak terdapat pada permukaan ikan bandeng, terutama pada bagian sirip dan lendir ikan. Hal ini menunjukkan bahwa bagian permukaan tubuh ikan merupakan mikrohabitat yang sesuai bagi perkembangan parasit tersebut dan karena lendir lembab kaya nutrien diduga menjadi faktor utama yang mendukung keberadaan parasit ini.

Prevalensi Ektoparasit

Nilai prevalensi pada ikan bandeng di tambak Gampong Kapa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Prevalensi Ektoparasit Pada Ikan Bandeng (*Chanos chanos*)

Jenis parasit	Jumlah Sampel (ekor)	Jumlah ikan terinfeksi	Prevalensi (%)	Kategori
Unitubulotestis sp.	46	10	21,73 %	Sering
Dactylogyrus sp.	46	1	2,17 %	Kadang
Cryptocaryon irritans.	46	4	8,69 %	Kadang
Benedenia sp.	46	1	2,17 %	Kadang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa parasit dengan prevalensi tertinggi ditunjukkan oleh *Unitubulotestis sp*. sebesar 21,73%, yang termasuk dalam kategori sering. Prevalensi *Cryptocaryon irritans* sebesar 8,69%, sedangkan *Dactylogyrus sp*. dan *Benedenia sp*. masing-masing sebesar 2,17%.

Nilai prevalensi tertinggi ditunjukkan oleh *Unitubulotestis* sp. sebesar 21,73%, yang termasuk dalam kategori sering. Meskipun demikian nilai ini masih tergolong

lebih rendah dibandingkan beberapa lokasi budidaya bandeng lain di Indonesia. Penelitian Fidyandini *et al.*,(2012) melaporkan prevalensi ektoparasit pada bandeng di tambak Sidoarjo dapat mencapai >40%, sementara (Riko *et al*., 2012) di Waduk Cirata melaporkan prevalensi total ektoparasit mencapai >50%. Sedangkan prevalensi serangan di lokasi yang berdekatan dengan lokasi penelitian ini (Kecamatan Bireun Bayeun Aceh Timur), serangan mencapai 17,8% (Farlizah *et al*., 2023). Kedua prevalensi tersebut lebih rendah dari prevalensi ikan yang terserang *Unitubulotestis* sp. pada penelitian ini yang mencapai 21,73 % Dengan demikian, prevalensi *Unitubulotestis* sp. di Gampong Kapa relatif lebih rendah daripada prevalensi ikan terinfeksi di Pulau Jawa, namun lebih tinggi dibandingkan dengan ikan yang berasal dari tambak di Bireun Bayeun. Parasit ini juga menyerang ikan di habitat alami di lautan, salah satu spesies dari kelompok ini, *Unitubulotestis sardae* ditemukan menginfeksi ikan laut seperti Atlantic bonito (Sarda sarda) di Laut Mediterania (Ionian & Tyrrhenian Seas). Prevalensi serangan mencapai 16% dari seratus spesimen yang diamati (Marino F, *et al*.,2003).

Prevalensi ektoparasit lain seperti *Cryptocaryon irritans* (8,69%), *Dactylogyrus* sp (2,17%) dan *Benedenia* sp (2,17%) termasuk dalam kategori "kadang". Nilai prevalensi ini tergolong rendah dan menunjukkan bahwa penyebaran parasit tersebut tidak merata pada populasi ikan. Kondisi ini jauh lebih ringan dibandingkan kasus infeksi *Cryptocaryon irritans* pada budidaya ikan laut intensif di indonesia yang dapat mencapai >60% dan menyebabkan kematian massal (Novriadi, 2014).

Intensitas Ektoparasit

Nilai intensitas ektoparasit yang ditemukan pada ikan bandeng tersaji pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Intensitas Ektoparasit Pada Ikan Bandeng

Jenis parasit	Jumlah ikan yang terinfeksi	Jumlah parasit (ind)	Organ yang terserang	Intensitas (ind/ekor)	Kategori
Unitubulotestis sp	10	16	Lendir, sirip perut, sirip ekor, insang	2	Rendah
Dactylogyrus sp.	1	1	Insang	1	Rendah
Cryptocaryon sp.	4	5	Sirip punggung, sirip ekor	2	Rendah
Benedenia sp.	1	1	Insang	1	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan intensitas, seluruh ektoparasit yang ditemukan memiliki nilai intensitas rendah, yaitu berkisar antara 1-2 individu per ekor ikan. Intensitas yang rendah menunjukkan bahwa jumlah parasit yang menginfeksi setiap ikan masih sedikit sehingga belum menimbulkan kerusakan jaringan yang serius pada ikan budidaya. namun berpotensi menimbulkan stres fisiologis apabila terjadi peningkatan populasi parasit. Menurut Irvansyah *et al.,* (2012), intesitas ektoparasit dibawah 5 individu/ekor umumnya masih dapat ditoleransi oleh ikan budidaya.

Kondisi ini umumnya mencerminkan lingkungan budidaya yang relatif stabil, terutama dari sisi kualitas air. Parameter kualitas air seperti suhu, pH, oksigen terlarut (DO), dan kadar amonia berperan penting dalam mengontrol perkembangan dan penyebaran ektoparasit.

Dominansi Ektoparasit

Dominansi ektoparasit yang ditemukan pada ikan bandeng tersaji pada tabel 6. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Unitubulotestis sp*. merupakan parasit yang paling dominan, dengan nilai dominansi sebesar 69,56%. Dominansi yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tambak lebih mendukung perkembangan parasit tersebut dibandingkan parasit lainnya. Suhu tambak di Gampong Kapa berkisar 26,6-27,6°C menjadikan *Unitubulotestis sp* meningkat lebih cepat karena pada suhu hangat berkisar ±25–32°C bakteri ini akan menetaskan telurnya dengan cepat dan siklus hidup yang baik. Akumulasi amonia pada tambak di Gampong Kapa yang sesuai SNI8005 (2014) juga mencipatakan habitat ideal bagi perkembangan *Unitubulotestis sp*.

Parasit ini umumnya memiliki kemampuan melekat yang kuat pada jaringan luar ikan (kulit atau insang) melalui struktur penempel (*attachment organ*), sehingga lebih efisien dalam mempertahankan diri pada inang meskipun terjadi arus air atau aktivitas ikan. Selain itu, siklus hidupnya yang relatif sederhana (cenderung langsung tanpa inang perantara) memungkinkan reproduksi berlangsung lebih cepat dibandingkan parasit lain yang membutuhkan kondisi lingkungan lebih spesifik atau inang antara. Parasit ini biasanya toleran terhadap variasi lingkungan yang tidak terlalu ekstrem, sehingga tetap mampu berkembang pada kondisi perairan budidaya yang “baik” sekalipun.

Tabel 6. Nilai Dominansi Ektoparasit

Jenis Ektoparasit	Dominansi (%)
Unitubulotestis sp.	69,56
Dactylogyrus sp.	4,34
Cryptocaryon sp.	21,73
Benedenia sp.	4,34

Kualitas Air Tambak

Pengukuran kualitas air bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan perairan pada tambak tersebut. Hasil kualitas air tersaji pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Pengukuran Kualitas Air Pada Tambak

Parameter	Tambak A	Tambak B	Tambak C	Pustaka SNI 8005 2014	Keterangan
Suhu (℃)	26,6℃	27,2℃	27,6℃	28-32℃	Tidak sesuai
Salinitas (ppt)	26	28	26	5-35 ppt	Sesuai
DO (mg/L)	6,4	6,5	6,5	>3,5 mg/L	Sesuai
pH	7,2	7,5	7,6	7-8,5	Sesuai
Amonia (mg/L)	TD*	TD*	TD*	< 0.01 mg/L	Sesuai

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar dari parameter kualitas air masih menunjukkan kondisi yang optimal untuk budidaya ikan bandeng. Kondisi kualitas air yang baik diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat infeksi ektoparasit pada ikan bandeng di tambak Gampong Kapa. Suhu tidak sesai dengan SNI dikarenakan saat pengambilan sampel, cuaca menunjukkan musim hujan sehingga mengakibatkan suhu turun dibatas normal. Kadar amonia yang berada di bawah ambang deteksi juga mengindikasikan penumpukan sisa pakan atau ekskresi tidak sampai menurunkan kualitas air, yang juga diduga diakibatkan oleh rendahnya padat tebar ikan. Suhu tambak di Gampong Kapa berkisar 26,6-27,6°C menjadikan parasit meningkat lebih cepat karena pada suhu hangat berkisar ±25–32°C parasit akan menetaskan telurnya dengan cepat dan siklus hidup yang baik. Hal ini sesuai dengan Sihombing et al, (2022) menyatakan bahwa lingkungan yang stabil tidak hanya mendukung kesehatan ikan, tetapi juga menghambat perkembangan dan penyebaran ektoparasit, sehingga intensitas infestasi yang ditemukan tetap rendah.

KESIMPULAN

Terdapat empat jenis ektoparasit yang menginfeksi ikan bandeng (*Chanos-chanos)* di Gampong Kapa Kota Langsa yaitu *Unitubulotestis sp., Dactylogyrus sp., Cryptocaryon irritans*, dan *Benedenia sp.* Parasit dengan prevalensi dan dominansi tertinggi adalah *Unitubulotestis sp.* dengan prevalensi sebesar 21,73% dan dominansi 69,56%. Secara umum tingkat infeksi ektoparasit pada tambak Gampong Kapa tergolong rendah dan belum membahayakan secara serius bagi ikan budidaya.

DAFTAR PUSTAKA

Cardoso, P. H. M., Soares, H. S., Martins, M. L., & Balian, S. D. C. (2019). Cryptocaryon irritans, a ciliate parasite of an ornamental reef fish yellowtail tang Zebrasoma xanthurum. *Revista Brasileira de Parasitologia Veterinaria*, *28*(4), 750–753. https://doi.org/10.1590/s1984-29612019033

Farlizah, T., Putriningtias, A., & Komariyah, S. (2023). Identifikasi Dan Prevalensi Ektoparasit Pada Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Serta Kaitannya Terhadap Lingkungan Ditambak Gampong Bayeun, Aceh Timur. *Jurnal Agroqua*, *21*(2). https://doi.org/10.32663/ja.v%vi%i.4022

Fidyandini, H. P., Subekti, S., & Kismiyati, K. (2012). Identifikasi Dan Prevalensi Ektoparasit Pada Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Yang Dipelihara Di Karamba Jaring Apung Upbl Situbondo Dan Di Tambak Desa Bangunrejo Kecamatan Jabon Sidoarjo. *Journal of Marine and Coastal Science*, *1*(2), 91–112.

Fitriadi, M. Y. (2020). Identifikasi Cacing Ektoparasit Pada Ikan Sapu Sapu (*Pterygoplichthys pardalis Castelnau* , 1855) Di Sungai Ciliwung Jakarta Program Study Biologi 2020 M / 1441 H. In *Skripsi*. Universitas Islam Syarif Hidayatullah.

Fransira, I. (2023). Identifikasi Ektoparasit Pada Insang Ikan Lele (*Clarias sp.*) dari Kolam Budidaya di Bakunase. *Jurnal Ilmiah Bahari Papadak*, *4*(2), 175–179.

Irvansyah, M. Y., Abdulgani, N., & Mahasri, G. (2012). Identifikasi dan Intensitas Ektoparasit pada. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, *1*(1).

Marlina, E. (2021). Identifikasi Keragaman Ektoparasit Pada Ikan Bandeng (*Chanos chanos Forskal*) di Gampong Pante Paku Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen [Identification of ectoparasite diversity in milkfish (*Chanos chanos Forskal*) in Pante Paku Village, Jangka District, Bir. *Arwana Jurnal Ilmiah Program Studi Perairan*, *3*(1), 1–9.

Mas'ud, F. (2011). Prevalensi dan Derajat Infeksi Dactylogyrus sp. pada Insang Benih Bandeng (*Chanos chanos*) di Tambak Tradisional, Kecematan Glagah, Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, *3*(1), 27–39.

Mauliza, R., Putra, A. A. ., & Komariyah, S. (2025). Identifikasi Ektoparasit Dan Prevalensi Pada Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Di Tambak Cinta Raja Kota Langsa. *Jurnal Perikanan Tropis*, *12*, 60–73.

Mora, L., Muttaqien, Zainuddin, Salim, M. N., Winaruddin, Jalaluddin, M., & Etriwati. (2022). Gambaran Histopatologi Insang Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Yang Terpapar Parasit *Dactylogyrus* sp. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner (JIMVET)*, *6*(3), 74–82.

Nitta, M. (2023). Capsalid monogeneans of fishes from the Seto Inland Sea, Japan: Description of Benedenia kobudai n. sp. parasitic on Semicossyphus reticulatus (*Perciformes: Labridae*). *Parasitology International*, *92*(February). https://doi.org/10.1016/j.parint.2022.102677

Novriadi, R. (2014). Penyakit Infeksi Pada Budidaya Ikan Laut di Indonesia. In *Balai Perikanan Budidaya Laut Batam* (Issue January 2016). Hendrianto.

Petty, B. D. (2024). Parasitic diseases of fish. *Parasitology Today*, *10*(11), 452. https://doi.org/10.1016/0169-4758(94)90184-8

Prasetyo, A. (2021). Identifikasi Ektoparasit pada Ikan Lele Dumbo *(Clarias gariepinus Burchell,1822)* yang Dibudidayakan di Cibubur, Jakarta Timur. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Purnama, R. A. (2024). Tingkat Prevalensi Dan Intensitas Ektoparasit Pada Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Dalam Keramba Jaring Apung (KJA) Di Waduk Darma Kabupaten Kuningan Jawa Barat. In *Skripsi*. Universitas Tidar.

Riko, Y. A., Rosidah, & Herawati, (2012). Intensitas Dan Prevalensi Ektoparasit Pada Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Dalam Keramba Jaring Apung (KJA) Di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, *3*(4), 231–241.

Sauyai, K., Longdong, S. N., & Kolopita, M. E. . (2014). Identifikasi Parasit pada Ikan Kerapu Sunu, (*Plectropomus leopardus). E-Journal Budidaya Perairan*, *2*(3), 76–83. https://doi.org/10.35800/bdp.2.3.2014.5707

Sihombing, J., Riskyana, N., Madusari, B. D., & Yahya, M. Z. (2022). Analisis kualitas air pada keramba budidaya ikan bandeng (Chanos chanos) di perairan Laboratorium Slamaran Pekalongan. RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi, 6(2), 47–51. https://doi.org/10.55686/ristek.v6i2.117

SNI 8005 2014. (n.d.). Produksi Ikan Bandeng *(Chanos chanos, Forskal 1775)* Ukuran Konsumsi secara Semi Intensif di Tambak.

Syarifah, G. A. (2022). Identifikasi dan prevalensi ektoparasit pada ikan mas (*cyprinus carpio, linnaeus* 1758) di Kolam Budi Daya Kedaung [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456

Upadhyay, S. K. (2020). An introduction of monogenean parasites of fishes: Taxonomy and parasitocoenosis. *Parasitology Taxonomy and Bioecology, December 2019*.

Woo, P. T. K. (2006). Fish Parasites: Pathobiology and Protection. CABI Publishing.